

**IMPLEMENTASI PRAKTIK MENGAJAR SISWA KELAS 6  
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**NASKAH PUBLIKASI**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh  
**ANANG FATHURROHMAN**  
**G00080157**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**IMPLEMENTASI PRAKTIK MENGAJAR SISWA KELAS 6 DI MADRASAH MU'ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**Nama : Anang Fathurrohman**

**NIM : G000080157**

**Fakultas :PAI (Tarbiyah)**

**Abstrak**

Praktik mengajar bagi siswa merupakan sarana terbaik dalam mengajar, karena dengan praktik mengajar, seorang siswa praktikan dituntut untuk menguasai materi sekaligus memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik. Kegiatan tersebut menjadi patut dicermati, terutama bagi warga Muhammadiyah pada khususnya dan para pecinta pendidikan pada umumnya, manakala kegiatan tersebut dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang notabene sekolah tersebut merupakan sekolah kader pertama di negara ini sekaligus merupakan sekolah Muhammadiyah yang berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah secara langsung. Berkenaan dengan latar belakang masalah di atas, maka sebagai titik fokus dalam pembahasan adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik mengajar pada siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

Untuk mewujudkan tujuan penulisan di atas, maka diadakan penelitian, secara umum dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menggunakan gambaran secara faktual, akurat dan sistematis mengenai kasus dan peristiwa serta fenomena yang diteliti.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Sedangkan metode analisis datanya adalah metode deskriptif, kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa implementasi praktik mengajar siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, dalam perencanaannya sudah sesuai dengan teori pembelajaran mikro, yang disusun dalam bentuk RPP dan persiapan materi, namun dalam pemilihan metode belum banyak menguasai karena belum adanya pembekalan secara khusus tentang macam-macam metode pengajaran efektif. Sementara dalam pelaksanaan dan evaluasi praktik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori praktik mengajar dan teori evaluasi penilaian.

**TIGA KATA KUNCI (PENTING)**

- Implementasi
- Praktik Mengajar
- Siswa kelas 6 Madrasah Mu'allimin



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Pos I. Pabelan, Kartosuro, Tlp (0271) 717417, Fax 715448, Surakarta 557102

PENGESAHAN

Nama : **Anang Fathurrohman**  
NIM : **G 000 080 157**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PRAKTIK MENGAJAR SISWA  
KELAS 6 DI MADRASAH MU'ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN  
PELAJARAN 2009/2010**

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Rabu, 1 Agustus 2012, dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir, dalam rangka menyelesaikan studi program strata satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Surakarta, 6 Agustus 2012

Dekan

**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag.**

Susunan dewan penguji:

Penguji I

**Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**

Penguji II

**Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.**

Penguji III

**Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.**

## **PENDAHULUAN**

### Latar Belakang

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, sebab dari gurulah segala peradaban dimulai dan mengalami perkembangannya yang sangat mengagumkan hingga detik ini. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat yang menuntut adanya peningkatan profesionalisme pada diri guru, maka profesi guru tentu harus direkonstruksi dan direka ulang agar tidak seperti yang sekarang ini terjadi (Marno, 2008: 6).

Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan. Khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja, tetapi juga harus menguasai dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tersebut kepada peserta didik (Wena, 2009: 7).

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri (Fathurrohman, 2007: 7).

Dari pemaparan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa dalam dunia belajar mengajar sangatlah dibutuhkan metode yang tepat untuk memenuhi target pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan

baik apabila tidak menguasai metode yang tepat (Fathurrohman, 2007:15).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Diperlukan pula pendidikan yang sangat tepat untuk para pendidik (guru). Metode merupakan fasilitas untuk menghantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar (Fathurrohman, 2007: 59).

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan pendidikan ilmu keguruan di tingkat Aliyah. Tidak semua sekolah di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas)/Aliyah mengajarkan disiplin ilmu tersebut. Mempelajari ilmu tersebut menjadi penting bagi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta karena adanya praktik mengajar yang diwajibkan kepada siswa dan juga sesuai dengan cita-cita madrasah untuk mencetak kader-kader Muhammadiyah yang siap terjun di medan dakwah (Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009).

Dengan demikian, begitu strategisnya peran guru di dalam pembangunan karakter bangsa melalui lembaga sekolah, maka tidaklah mengherankan jika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai satu-satunya sekolah kader yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan menganut sistem pendidikan boarding

school atau asrama berusaha memberikan bekal kepada siswanya untuk menjadi guru yang baik. Hal itu terwujud dengan diajarkannya ilmu keguruan sebagai salah satu ciri khas pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini bisa dipahami karena tidak semua Sekolah Menengah Atas (SMA) mengajarkan materi tersebut, terlebih ditunjang dengan sistem berasrama yang memudahkan siswa memiliki peluang untuk semakin mempraktikkannya dengan praktik mengajar dan khutbah.

Hal itu juga terlihat dalam visi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Salah satu dari ke-6 misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang kependidikan (Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2006: 6).

Adapun tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yakni terselenggaranya pendidikan madrasah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Anonim, 2009: 6). Oleh karena itu, Madrasah Mu'allimin bisa diartikan sebagai Sekolah Guru, dan pelajaran ilmu keguruan yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peran strategis dalam pembinaan dan peningkatan kualitas mengajar menjadi guru teladan.

Di samping pelajaran Ilmu Keguruan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tempat khusus di hati siswa, yaitu terlihat dari antusias besar yang terwujud dengan maksimalnya jam kehadiran dan indeks nilai yang

memuaskan, juga adanya praktik mengajar yang diwajibkan kepada siswa kelas 6 atau siswa akhir sebagai syarat kelulusan dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Apakah pelaksanaan praktik mengajar yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin sesuai dengan teori yang benar apa hanya sekedar kegiatan rutin tahunan, sebagai ujian akhir yang dibebankan kepada siswa kelas 6.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Praktik Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Definisi Mengajar**

Mengajar adalah sebuah kegiatan yang bersifat sosial yang dilakukan antara satu orang (pendidik) dengan orang lainnya (peserta didik).

Pengajaran mikro (micro teaching) merupakan bentuk pelatihan mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknik penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar anak, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian, dan seterusnya (Idris, 2008: 70).

### **B. Tujuan Praktik Mengajar**

Praktik mengajar bagi siswa memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa yang paham dengan materi pelajaran dituntut untuk mampu memahamkannya kepada orang lain.

Dalam pengajaran mikro memiliki tujuan umum yaitu memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, suportif, dan bersahabat sehingga memiliki kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Mengajar dengan cara menyampaikan ilmu

kepada orang lain dapat memperkuat pemahaman. Proses ini mendorong seseorang untuk menguasai kembali pelajaran yang pernah diperoleh (Budiyanto, 2009: 226).

#### C. Manfaat Praktik Mengajar

Dengan adanya praktik mengajar, siswa akan melihat kemampuannya sendiri dan juga kemampuan teman yang lain dalam penguasaan terhadap materi pelajaran juga kemampuannya dalam mengelola kelas saat menyampaikan pelajaran.

#### D. Kompetensi Dasar Mengajar Tahap Persiapan

Persiapan yang baik adalah persiapan seorang pendidik dalam hal penguasaan materi pelajaran dan pembagian waktu secara proporsional, hal itu terlihat dari beberapa kriteria berikut:

##### a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran secara utuh. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki sistem secara umum sebagaimana sistem-sistem yang lain. Pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan yang hasil akhir dari perencanaan itu merupakan bahan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, juga proses pengembangan pembelajarannya dimulai dengan mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan mengembangkan strategi dan bahan pembelajaran, dan diakhiri dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensinya (Suwarna, 2006: 40).

##### b. Keterampilan dasar mengajar

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindari oleh seorang guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru dituntut mampu menjelaskan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan antar konsep sehingga diperlukan kemampuan dan keterampilan

dalam menjelaskan yang baik (Marno dan Idris, 2008: 109).

##### c. Persiapan materi

Dalam proses belajar mengajar ada 3 (tiga) komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, yaitu materi pelajaran, kegiatan belajar dan penilaian. Dari ketiga komponen tersebut maka penguasaan materi oleh guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya ialah proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran (Ladjid, 2005: 128).

##### d. Persiapan secara tertulis

Dalam persiapan pembelajaran diperlukan persiapan secara tertulis, karena hal itu sangat memudahkan dan akan banyak membantu seorang pendidik. Hal tersebut bisa terlihat dan terwujud dalam penulisan Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (Suwarna, 2006: 53).

#### Pelaksanaan

##### a. pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke dalam kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individual terhadap tingkah lakunya, membantu siswa mengerti arah tingkah laku yang sesuai, menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan tingkah laku yang wajar dan sesuai (Susilo, 2007: 29).

##### b. penggunaan sumber media

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Safihu (2012: 1), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. pengelolaan waktu

Diperlukan manajemen waktu supaya antara materi yang akan disampaikan dan waktu yang tersedia dapatlah sesuai. Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran per satu jam pelajaran untuk tingkat SD adalah 35 menit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) 40 menit, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah 45 menit, sehingga metode yang digunakan haruslah sesuai dengan pengelolaan waktu dan disesuaikan dengan muatan materi pelajaran (Yamin, 2007: 135). Pengelolaan kelas

Evaluasi

c. prinsip penilaian

Valid dan reliabel; penilaian harus memberikan informasi yang sah dan andal tentang hasil prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan alat ukur yang digunakan memberi hasil yang sah dan andal. Valid dan reliabel; 1) penilaian harus memberikan informasi yang sah dan andal tentang hasil prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan alat ukur yang digunakan memberi hasil yang sah dan andal.

2) mendidik

3) Adil

4) Terbuka

5) Berorientasi pada kompetensi

(Wardani, 2001: 4). Mendidik; penilaian harus mampu mendorong guru untuk meningkatkan bimbingan dan mendorong siswa untuk lebih banyak berlatih. Hasil penilaian harus dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu untuk lebih meningkatkan pelatihan bagi

## **METODE PENELITIAN**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini tepatnya adalah penelitian lapangan,

karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan atau dibangun dari lapangan. Penelitian lapangan ini juga merupakan penelitian kualitatif, artinya bahwa data yang dikumpulkan tidak berwujud angka-angka melainkan kata-kata atau naratif.

### 2. Sumber Data

.Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis menggunakan data-data dokumentasi yang sudah terbukukan oleh pihak Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu juga dilakukan wawancara dengan para siswa yang telah melakukan praktik.

### 3. Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

#### a. Observasi

Metode ini digunakan secara langsung untuk menggali data tentang pelaksanaan dan evaluasi terhadap praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, serta untuk menggali data tentang sarana prasarana di madrasah tersebut.

#### B. Dokumentasi

Dengan metode ini, digali data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik mengajar, serta data umum tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 yang yang memuat tentang lokasi, sejarah madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, model pembelajaran, kegiatan siswa, sumber daya manusia, asrama, fasilitas madrasah, prestasi siswa, kepemimpinan madrasah, kerjasama dan unit usaha serta kunjungan.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu yang merupakan bentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Dengan demikian, penyusunan teori di sini

berasal dari banyak data yang saling berhubungan. Atau dengan kata lain dengan metode deskriptif-analitis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data
- b. Menyajikan data
- c. Menarik kesimpulan

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Dengan adanya kewajiban praktik mengajar bagi siswa, menjadikan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta lebih terampil dan terlatih menjadi seorang pengajar, hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun RPP (lihat pada Bab III halaman 54). Di samping itu, juga bisa terlihat dari persiapan materi pembelajaran sebagaimana diungkap pada Bab III halaman 54.

##### 1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam praktik mengajar ataupun mengajar secara profesional menyusun RPP oleh guru ataupun calon guru sebelum mengajar merupakan kebutuhan pokok dan inti, karena dengan adanya persiapan tertulis tersebut seorang pendidik menjadi mampu mengarahkan dan memandu pelajaran sesuai dengan pembagian waktu dan jumlah materi yang akan diajarkan. Di samping itu, guru juga perlu mengembangkan strategi dan bahan pembelajaran seperti yang dikatakan Suwarno sebagaimana dikutip dalam Bab II halaman 20.

Sesuai teori tersebut di atas, siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah mengarah pada pelatihan praktik mengajar secara profesional karena di antara materi ajar Ilmu Keguruan di Madrasah Mu'allimin adalah pembuatan RPP yang menjadi materi pokok ditambah dengan adanya ketentuan membuat RPP sebelum melaksanakan ujian praktik mengajar

(lihat ketentuan siswa pada Bab III halaman 51). Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan materi pelajaran Ilmu Keguruan yang mengajarkan materi pembuatan RPP, sehingga memudahkan mereka dalam proses pelaksanaan praktik. Dengan RPP yang dibuat menunjukkan pula persiapan dan penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Di samping itu, RPP yang dibuat siswa juga menggambarkan pembagian waktu dan gambaran metode yang akan digunakan, juga persiapan pada langkah-langkah pembelajaran (lihat Bab III tentang contoh RPP siswa pada tabel 6 pada halaman 54), maka RPP yang dibuat siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tahun pelajaran 2009/2010 sudah sesuai dengan teori pembuatan RPP seperti tercantum dalam Bab II, halaman 21 yang diungkap oleh Suwarno.

##### 2. Persiapan Materi

Sebagaimana dikatakan oleh Ladjid yang telah dikutip pada Bab II halaman 21, bahwa dalam proses belajar mengajar memiliki 3 (tiga) komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, yaitu materi pelajaran, kegiatan belajar dan penilaian. Dari 3 (tiga) komponen tersebut, penguasaan materi oleh guru (pengajar) merupakan hal yang sangat menentukan. Sesuai teori tersebut, siswa Madrasah Mu'allimin dalam persiapan praktiknya sudah menerapkan persiapan ini dengan mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, seperti yang tergambar di dalam Bab III halaman 55 disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah dengan cara meminjam buku panduan materi pelajaran tertentu di perpustakaan madrasah, kemudian mereka membaca dan meringkasnya, sekaligus menyusun bahan yang akan dijadikan materi ajar dalam RPP. Proses membaca materi pelajaran dan meringkas kembali ini yang



dimaksud dengan persiapan materi sesuai pada Bab II di atas.

Selain itu, dalam praktiknya beberapa responden dari siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 merasa mudah dalam mempersiapkan materi praktik mengajar, karena materi tersebut telah mereka dapatkan di saat mereka duduk di bangku Tsanawiyah. Sesungguhnya praktik mengajar itu menjadi pengulangan pelajaran bagi peserta praktik, hanya saja mereka mengajarkannya kepada orang lain (adik kelas), sehingga peserta praktik di samping mendapatkan pengalaman mengajar juga secara tidak langsung proses ini akan memperkuat pemahaman materi pelajaran yang dirasakan oleh peserta praktik, karena penguatan materi itu bisa dilaksanakan dengan cara membaca, menghafal, memahami dan meringkas ataupun dengan cara mengajarkan pada orang lain. Hal ini menjadi penguat dalam tinjauan tujuan mengajar mikro sebagaimana dikatakan Budiyanto yang dikutip pada Bab II halaman 17, bahwa mengajar dengan cara menyampaikan ilmu kepada orang lain akan dapat memperkuat pemahaman. Proses ini mendorong seseorang untuk menguasai kembali pelajaran yang pernah diperoleh.

**B. Pelaksanaan Praktik Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.**

Pelaksanaan praktik mengajar siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 dapat terlihat dalam pembahasan berikut:

**1. Pengelolaan Kelas**

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan di dalam menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas secara optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif. Menurut Susilo sebagaimana dikutip di dalam Bab II halaman 22, bahwa mengelola kelas adalah menciptakan dan

memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa dengan tujuan mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individual terhadap tingkah lakunya. Sesuai dengan teori tersebut, siswa praktikum mengajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 telah memiliki kemampuan di dalam pengelolaan kelas ini dengan baik, meskipun belum semua tujuan tercapai secara sempurna. Adapun siswa praktikum mendapatkan kemudahan dengan ketentuan dari pihak Madrasah bahwa peserta praktikum mengajar diberi kesempatan praktik kepada siswa kelas 7 dan 8 Tsanawiyah yang notabene nya mereka adalah adik tingkat dari peserta praktikum, hal ini menguntungkan dari segi kewibawaan yang menunjang kemudahan dalam mengelola kelas, karena adanya sikap hormat dari adik tingkat kepada kakak kelasnya. Hal tersebut terlihat pada data dalam Bab III halaman 55, tentang pelaksanaan praktik mengajar. Di sana disebutkan bahwa siswa praktikum merasa mudah dalam pengelolaan kelas karena siswa didiknya adalah adik kelas sendiri yang menaruh sikap hormat terhadap kakak kelas sehingga pengelolaan kelas berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Seorang pengajar menghadapi sekitar 45 siswa dengan latar belakang dan asal daerah yang bermacam-macam. Hal ini menuntut peserta praktik mengajar untuk lebih pandai dalam membawakan suasana yang nyaman untuk belajar, juga kemampuan tersebut membutuhkan pengalaman mengajar yang tidak sebentar. Kondisi tersebut juga menuntut peserta praktik mengajar untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dengan beragam strategi dan taktik menghadapi peserta didik. Dari kenyataan pada praktikum yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa siswa praktikum belum berpedoman pada berbagai macam strategi mengajar, sebagaimana diungkap Hamalik yang termuat di dalam Bab II halaman 22, bahwa pengelolaan

kelas dapat menggunakan bermacam ragam strategi dan taktik. Adapun prosedurnya bergantung pada keterlibatan guru, tujuan, besarnya kelompok, dan faktor lainnya.

Permasalahan lain yang menjadi kendala sebagian peserta praktik mengajar adalah menghadapi siswa didik yang tidur di kelas. Hal ini menjadi fenomena tersendiri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana tertuang pada Bab III halaman 56. Hal tersebut menunjukkan belum optimalnya penerapan prinsip pengelolaan kelas yang disebutkan Hamalik sebagaimana dikutip pada Bab II halaman 22, bahwa pengajaran kelas dapat berpedoman pada bermacam ragam strategi dan taktik dan prosedurnya bergantung pada keterlibatan guru, besarnya kelompok dan faktor lainnya. Dengan demikian, dari fenomena yang terlihat tersebut disinyalir bahwa sebagian siswa praktikum kurang inovatif dalam penggunaan metode penyampaian materi, dan belum bisa dikatakan menguasai kelas dengan baik.

## 2. Penggunaan Sumber Media

Menurut Susilana dan Riana sebagaimana dikutip di dalam Bab II halaman 22, disebutkan bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi, baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan media dalam komunikasi tersebut, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi dan media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Siswa Madrasah Mu'allimin belum menerapkan komunikasi yang baik sebagaimana ditemukan data dalam Bab III halaman 55, bahwa siswa belum mendapatkan kesempatan yang luas untuk menggunakan sumber media yang lebih canggih seperti LCD dan penggunaan komputer dalam menyampaikan materi. Hal tersebut tampak dari kebiasaan siswa praktikum yang monoton lebih banyak menggunakan spidol dan papan tulis saja. Selain itu memang belum terbiasa

menggunakan alat-alat yang lebih canggih semacam LCD (Liquid Crystal Display), dengan dugaan sementara terbatasnya fasilitas dan dikhawatirkan adanya siswa yang kurang tanggung jawab dalam pemakaiannya.

Secara umum manfaat media di dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi pengajar dengan peserta didik, dengan maksud untuk membantu peserta didik belajar secara optimal, setidaknya ada 8 (delapan) manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya media pembelajaran di antaranya:

- a. Penyampaian materi pengajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat diatur juga dipersingkat
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja
- g. Sikap positif peserta didik terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran seorang guru ataupun pengajar dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Demikian beberapa manfaat dari kegunaan media sebagaimana yang disebutkan oleh Safihu yang telah dikutip pada Bab II halaman 22.

Mengacu pada teori di atas, ternyata semua manfaat belumlah bisa dirasakan oleh peserta praktik mengajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dengan sepenuhnya dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan pihak madrasah kepada peserta praktik tentang penggunaan media seperti LCD. Hal itu, sebagaimana data yang tertera pada Bab III halaman 55. Namun demikian, hal tersebut juga menunjukkan lemahnya kreativitas sebagian siswa di dalam memanfaatkan beberapa media pembelajaran lain.

## 3. Pengelolaan Waktu

Seperti yang disebutkan oleh Yamin sebagaimana dikutip di dalam Bab II halaman 23, bahwa untuk mengelola waktu dengan baik, di saat mengajar diperlukan manajemen waktu yang baik supaya antara materi yang disampaikan dengan waktu yang tersedia dapatlah sesuai. Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran 1 (satu) jam tingkat SD adalah 35 menit, SMP adalah 40 menit dan SMA 45 menit. Sementara di dalam praktikum yang tercantum dalam Bab III halaman 52, dinyatakan, bahwa praktik mengajar siswa Madrasah Mu'allimin berlangsung selama 40 menit, juga setiap peserta praktik mengajar wajib menyusun RPP sebelum praktik mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu yang dilakukan sesuai dengan teori pembelajaran. Siswa praktik mampu mengelola waktu dengan baik, dari jumlah waktu yang tersedia. Adapun dari segi pengelolaannya juga tercapai karena terbantu dengan rambu-rambu waktu yang mereka susun melalui RPP. Para peserta praktikum dilarang memperlama dengan perkenalan yang hanya menghabiskan waktu, tetapi bagi oknum peserta yang kurang siap terkesan menghabiskan waktu dengan bercerita pengalaman pribadi kepada adik kelasnya

### C. Evaluasi Praktik Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2009/2010

#### 1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian yang baik adalah penilaian dengan adil dan terbuka sebagaimana dapat dilihat di dalam tinjauan teori yang terdapat dalam Bab II halaman 25, bahwa menurut Wardani, prinsip-prinsip dalam penilaian yang baik adalah valid, mendidik, adil, terbuka, berkesinambungan dan bermakna. Sedangkan di lapangan ditemukan bahwa penilaian pihak madrasah kepada peserta praktikum juga sudah diupayakan upaya adil dan objektif dengan cara

mengacak para peserta ujian praktik mengajar sesuai kelompok bidang studi menjadi 22 kelompok bimbingan dengan seorang pembimbing pada setiap kelompok. Praktik ini menunjukkan upaya untuk memberikan penilaian kepada peserta ujian praktik dengan adil dan meminimalisir terjadinya kecurangan pada oknum pembimbing dengan memberikan lembar penilaian seperti yang terlihat pada Bab III tabel 7 halaman 58, tentang lembar penilaian praktik mengajar siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang dilengkapi dengan kriteria penilaian. Sebagian prinsip-prinsip tersebut sudah ada walaupun tidak secara keseluruhan. Beberapa prinsip penilaian tersebut yaitu adil, karena tidak membedakan antar siswa; valid dan reliabel, karena diberikan sesuai dengan kemampuan peserta praktikum dan oleh orang yang berkompeten, yaitu guru pembimbing yang mengawasi langsung kegiatan praktik mengajar di lapangan; terbuka, karena pengambilan keputusan dan kriteria penilaian terbuka bagi semua pihak; juga bermakna karena penilaiannya mudah dipahami.

Namun di sisi lain kurang adanya kesinambungan antara keberhasilan yang lebih mendekati pada tingkat valid dan reliabel karena praktik mengajar siswa hanya dilakukan sekali dalam ujian akhir tersebut. Dengan demikian, hal ini kurang sesuai dengan kesempurnaan prinsip penilaian sebagaimana tertera dalam Bab II di atas.

#### 2. Komponen Penilaian

Mengacu pada prinsip ideal dalam penilaian praktik mengajar yang sekurang-kurangnya mencakup 3 (tiga) komponen utama, yaitu orientasi, RPP, dan proses praktik pembelajaran seperti yang tercantum dalam Bab II halaman 26. Sementara data yang ditemukan di lapangan, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan komponen penilaian yang lengkap sebagaimana terlihat pada tabel 7 pada Bab III halaman 58 tentang penilaian.

Hal tersebut juga terlihat pada orientasi dan pengarahan yang dilakukan guru pembimbing sebelum pelaksanaan praktik mengajar. Sedangkan RPP menjadi komponen yang sangat mempengaruhi keberlangsungan proses praktik mengajar karena merupakan rangkuman dari skenario praktik mengajar.

Dari keterangan di atas, disimpulkan bahwa komponen penilaian siswa ujian praktik di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah sesuai dengan teori pendidikan yang tertera pada Bab II di atas.

### 3. Teknik Penilaian

Semakin cermat seorang pembimbing dalam mengamati proses praktik mengajar, maka penilaian akan semakin mendekati pada tingkat kejelian dan objektivitas yang baik. Pelaksanaan teknik penilaian di Madrasah Mu'allimin telah berjalan dengan baik, yaitu seorang pembimbing mengamati secara teliti jalannya praktik dan melakukan penilaian berdasarkan lembar observasi secara skoring (lihat tabel 7 Bab III halaman 58), serta memberikan catatan khusus secara sistematis sesuai dengan bidang studi yang diambil.

Hal itu sesuai dengan prinsip pada teori teknik penilaian seperti yang dikatakan Susilo dan telah dikutip pada Bab II halaman 27, bahwa penilaian *microteaching* dilakukan oleh guru pembimbing pada proses pembelajaran, artinya seorang guru haruslah berusaha merekam semua kegiatan belajar siswa, mengamati secara teliti serta mencatat secara sistematis. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah menerapkan teknik penilaian pada praktik mengajar siswa kelas 6 tahun pelajaran 2009/2010 dengan baik dan sesuai dengan teori pendidikan yang ada di dalam Bab II tentang teknik penilaian.

### 4. Kriteria Keberhasilan

Salah satu kriteria keberhasilan siswa praktik mengajar di Madrasah Mu'allimin adalah dengan mengacu pada hasil pre

test dan post test yang diberikan peserta praktik mengajar sebelum dan sesudah praktik mengajar kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana daya serap peserta didik selama mengikuti kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh siswa kelas 6. Hal tersebut menguatkan alasan untuk menyimpulkan bahwa kriteria keberhasilan yang diterapkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah sesuai dengan cakupan teori sebagaimana yang disebutkan oleh Fathurrohman dan Sutikno yang dikutip pada Bab II halaman 27, bahwa kriteria keberhasilan memiliki 3 (tiga) ciri utama yaitu: daya serap siswa terhadap bahan pengajaran, perilaku yang sesuai dengan TPK (Tujuan Pengajaran Khusus), dan terjadinya proses pemahaman materi.

Satu hal yang menjadi pembeda Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan sekolah lainnya adalah tentang penanaman akhlak Islami sebagai karakter siswa meskipun belum seluruhnya tercapai sesuai target. Pembinaan tersebut dilakukan dalam asrama yang letaknya tidak jauh dari lokasi sekolah. Pembinaan dan penanaman akhlak Islami ini menjadi penilaian khusus yang diberikan kepada setiap siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, termasuk menjadi kriteria penilaian khusus bagi siswa praktik mengajar yaitu akhlakul karimah yang diterapkan saat mengajar, baik terkait dengan perkataan dan perbuatan yang tidak mengarah pada tindakan di luar ajaran Islam. Hal tersebut menguatkan kesimpulan tentang tercapainya penerapan teori penilaian yang dilakukan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 kepada peserta ujian praktik mengajar, seperti yang dipaparkan oleh Fathurrohman dan Sutikno pada Bab II halaman 27.

## SIMPULAN

1. Perencanaan praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin

- Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 sudah sesuai dengan teori pembelajaran mikro, yang disusun dalam bentuk RPP dan persiapan materi, namun persiapan pemilihan metode pengajaran belum maksimal karena tidak ada pembekalan khusus tentang metode pengajaran yang efektif.
2. Pelaksanaan praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 terlaksana dengan baik, hanya saja pada metode dan media pembelajaran belum optimal karena terbatasnya fasilitas pembelajaran serta kurang adanya inisiatif dan kreativitas siswa.
  3. Evaluasi praktik mengajar siswa kelas 6 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 tercapai sesuai teori penilaian, yaitu menggunakan prinsip adil dan terbuka.

#### **SARAN**

Implementasi dari praktik mengajar siswa kelas VI di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk memberikan saran kepada:

1. Pihak Pimpinan Madrasah  
Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sudah selayaknya untuk tetap mempertahankan kebijakan untuk mengadakan program praktik mengajar kepada siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. Sebagai salah satu ciri khas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, apalagi salah satu tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah adalah mencetak pemimpin sekaligus Mu'allim (Pendidik), sehingga mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu instrumen untuk mencetak pemimpin sekaligus pendidik tersebut, sehingga praktik mengajar bagi siswa Madrasah Mu'allimin akan semakin memperdalam

kemampuan siswa dalam dunia mengajar.

Sebagai usulan membangun, alangkah lebih baik jika pelaksanaan praktik mengajar tidak hanya dilakukan satu kali praktik, karena akan memperkaya siswa praktik dengan pengalaman mengajar. Kemudian untuk lebih menguatkan mental peserta praktikan, alangkah lebih baik pula apabila diadakan praktik mengajar untuk kelas yang sejajar (dalam bentuk micro teaching), sehingga kemampuan dalam pengelolaan kelas dapat teruji dengan lebih baik. Terlebih lagi, perlu pula dikembangkan pada program yang lebih serius dalam pembinaan keterampilan mengajar dengan cara mengadakan PPL sehingga siswa praktik benar-benar mampu dalam mengajar karena telah teruji selama praktik dilapangan.

2. Para Siswa Kelas VI dan Guru  
Siswa dan guru diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan terus meningkatkan kualitas diri baik kemampuan intelektual, mental maupun spiritual, terutama dalam kegiatan praktik mengajar, mengingat signifikansi praktik mengajar bagi pengembangan kemampuan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan juga erat kaitanya dengan tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahada, Muhammad Ikhwan. 2009. *Pedoman Pembinaan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Emgain Press.
- Ambarjaya, Beni. 2008. *Teknik-Teknik Penilaian Kelas*. Bandung. CV. Duta Grafika.
- Anonim. *Buku Panduan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-*

2012. Yogyakarta. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. *Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Assyifaalkhaira. 2012. *Sumber Data Penelitian*. Tersedia dalam <<http://id.shvoong.com/exact-sciences/mathematics/2174571-sumber-data-penelitian/>> (Diakses tanggal 2 Juli 2012)
- Budiyanto, Dwi. 2009. *Prophetic Learning, Menjadi Cerdas Dengan Jalan Kenabian*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, Imam. 2009. *Rancangan Buku Materi Mu'ajib*. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ikhwanudin. 2010. *Pengantar Ilmu Kependidikan*. Yogyakarta: Mu'allimin.
- Ladjid, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Marno, Idris, 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar-Ranud, Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Safihu. 2012. *Pentingnya Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam <[images.lpmmpaluku1.multiply.com](http://images.lpmmpaluku1.multiply.com/content)> (Diakses tanggal 2 Juli 2012)
- Siswoyono, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tea, Taufik. 2009. *Inspiring Teaching*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.